

Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA N 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Saufa Yarah^{1*}, Cut Rahmi Muharrina¹, Arifah Amanda¹

¹ Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

Email Korespondensi: saufa_kebidanan@abulyatama.ac.id

Abstrak. Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dalam kesehatan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswi SMA N 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar mengenai kesehatan reproduksi dan cara menjaga kebersihan personal hygiene. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi meliputi kesehatan reproduksi remaja, kebersihan organ reproduksi, keputihan, menstruasi dan dismenore, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, serta upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswi SMA N 1 Krueng Barona Jaya. Berdasarkan laporan kegiatan, penyuluhan memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada siswi tentang kesehatan reproduksi dan personal hygiene.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; remaja; personal hygiene; penyuluhan; siswi

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan seksual. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan pada organ reproduksi sehingga remaja membutuhkan informasi yang benar, tepat, dan sesuai dengan tahap perkembangannya mengenai kesehatan reproduksi. WHO mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10–19 tahun dan menempatkan masa remaja sebagai periode penting dalam perkembangan manusia karena perilaku dan pilihan yang terbentuk pada periode ini dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan pada masa berikutnya. Remaja juga menghadapi berbagai tantangan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keterbatasan informasi, risiko infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, serta hambatan dalam memperoleh layanan kesehatan yang sesuai (World Health Organization [WHO], 2024).

Kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan fungsi dan kondisi organ reproduksi, tetapi juga mencakup kemampuan remaja memahami perubahan tubuh, menjaga kebersihan organ reproduksi, mengenali masalah kesehatan, dan mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan kesehatan dirinya. Keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan personal hygiene dapat menyebabkan remaja kurang mampu menerapkan perilaku

pemeliharaan kesehatan yang tepat. Penelitian Djunaedi dan Sulistyorini menunjukkan bahwa pendidikan mengenai personal hygiene, pubertas, hubungan sehat, dan kesehatan reproduksi masih terbatas pada sebagian lingkungan pendidikan sehingga diperlukan penguatan edukasi kesehatan bagi remaja (Djunaedi & Sulistyorini, 2021).

Berdasarkan analisis situasi dalam laporan, siswi SMA N 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar masih kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, dan pentingnya personal hygiene. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan.

Kegiatan ini memilih siswi SMA N 1 Krueng Barona Jaya sebagai subjek pengabdian karena remaja merupakan kelompok yang sedang mengalami perkembangan reproduksi dan membutuhkan pengetahuan yang sesuai. Perubahan yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswi dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kebersihan diri.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan siswi melalui penyuluhan kesehatan reproduksi serta memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan personal hygiene. Manfaat yang diharapkan adalah bertambahnya wawasan siswi mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan masalah reproduksi, dan praktik kebersihan organ reproduksi..

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMA N 1 Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, dengan sasaran seluruh siswi. Tahap awal dilakukan dengan mendatangi sekolah untuk memohon izin pelaksanaan kegiatan dan melakukan pendataan jumlah siswi.

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah pengetahuan siswi mengenai kesehatan reproduksi dan personal hygiene. Berdasarkan masalah tersebut dipilih strategi penyuluhan melalui ceramah, tanya jawab, dan pengulangan kembali kesimpulan materi.

Materi penyuluhan meliputi pengertian kesehatan reproduksi, kesehatan organ reproduksi perempuan dan laki-laki, proses terjadinya kehamilan, keputihan, penyebab dan faktor yang berkaitan dengan keputihan, cara pencegahan, menstruasi dan dismenore, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, serta dampak masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Evaluasi dilakukan melalui proses tanya jawab dan pengulangan kesimpulan materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA N 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pada halaman pengesahan laporan, kegiatan tercatat dilaksanakan pada 20 Agustus 2026 dengan sasaran seluruh siswi SMA N 1 Krueng Barona Jaya.

Pelaksanaan kegiatan berfokus pada pemberian informasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan. Materi yang disampaikan mencakup kesehatan reproduksi, personal hygiene, keputihan, menstruasi dan dismenore, serta informasi mengenai infeksi menular seksual dan HIV/AIDS.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis, sedangkan tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperjelas informasi yang belum dipahami. Kegiatan juga diarahkan pada penguatan pemahaman tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi.

Berdasarkan laporan, kegiatan memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada siswi mengenai kesehatan reproduksi dan personal hygiene. Namun, laporan tidak menyediakan data kuantitatif pre-test dan post-test sehingga tingkat peningkatan pengetahuan tidak dapat dihitung secara numerik.

Penyuluhan kesehatan merupakan pendekatan promotif dan preventif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam menjaga kesehatan. Pada remaja, pendidikan kesehatan reproduksi penting karena masa ini ditandai oleh perubahan biologis dan psikososial yang memerlukan informasi yang tepat.

Fokus kegiatan pada personal hygiene relevan dengan materi keputihan yang dibahas dalam laporan. Kebersihan organ reproduksi merupakan salah satu aspek perilaku yang dapat diperhatikan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Materi mengenai menstruasi dan dismenore juga membantu remaja memahami perubahan yang dialami selama masa pubertas.

Pembahasan mengenai infeksi menular seksual dan HIV/AIDS memperluas pemahaman peserta mengenai risiko dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Dengan pendekatan ceramah dan tanya jawab, kegiatan tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memberikan ruang interaksi antara pengabdian dan peserta. Kegiatan ini menunjukkan keterkaitan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pendidikan kesehatan masyarakat. Sekolah berperan menyediakan sasaran dan tempat kegiatan, sedangkan perguruan tinggi memberikan dukungan keilmuan dan pelaksanaan pengabdian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA N 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada siswi mengenai kesehatan reproduksi dan personal hygiene. Materi yang diberikan mencakup kesehatan reproduksi remaja, kebersihan organ reproduksi, keputihan, menstruasi dan dismenore, serta masalah kesehatan reproduksi lainnya. Kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara

berkelanjutan di sekolah menengah agar pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan secara lebih terarah, sistematis, dan maksimal..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMA N 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, Universitas Abulyatama, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan, serta seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyaroh, N. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung, Universitas Islam Sultan Agung.
- BKKBN. (2010). Remaja Genre dan Perkawinan Dini. BKKBN.
- Fitriarini, S. (2011). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusmiran, E. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- World Health Organization. (2024). Adolescent sexual and reproductive health and rights. Geneva: WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNFPA. (2021). Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI dan UNFPA.
- Kementerian Kesehatan RI, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, & UNFPA. (2022). Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Tingkat SMP dan Sederajat.
- UNFPA. (2022). My Body, My Life, My World: Operational Guidance—Promoting and Providing SRHR Services for Adolescents. New York: UNFPA